
KOMUNIKASI MODEL LASSWELL DAN STIMULUS-ORGANISM-RESPONSE DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN MENYENANGKAN KELAS 3 SD

Aisyah Faradhilah Yasmin 1✉, Arif Bagus Priyanata 2

PGSD FIP, Universitas Negeri Surabaya

Jalan Lidah Wetan, Kecamatan Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur

✉ aisyah.22016@mhs.unesa.ac.id

Ket. Artikel

Abstract

Sejarah Artikel:
Diterima 14 April
Direvisi 25 April
Diterbitkan 30 April

Kata Kunci:
Komunikasi
model lasswell,
model stimulus
organism-response
pembelajaran
menyenangkan

Tipe Artikel:
Hasil Penelitian
Kualitatif

This research was conducted on the basis of problems in educational communication. The research subjects were 3rd grade elementary school students. The object of this research is the ability to communicate in creating fun learning by using the Lasswell and stimulus-organism-response (SOR) communication models. This study aims to determine the pattern of communication that is applied to grade 3 SD. The method used in this research is qualitative. The results of this study indicate that communication has an important role for the advancement of education. Communication that has been designed systematically so that students participate in the learning process in a fun way and influence the cognitive and affective aspects of the learning process is achieved

Abstrak

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan dalam komunikasi pendidikan. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas 3 SD. Objek penelitian ini adalah kemampuan komunikasi dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan model komunikasi lasswell dan stimulus-organism-response (SOR). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi yang diterapkan pada kelas 3 SD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi memiliki peran penting bagi kemajuan pendidikan. Komunikasi yang telah dirancang secara sistematis sehingga siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menyenangkan dan mempengaruhi aspek kognitif dan aspek afektif dalam proses pembelajaran tercapai

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan suatu aspek terpenting dalam kehidupan pada saat menjalankan aktivitas yang membentuk hubungan antara satu dengan yang lain. Setiap situasi dalam kehidupan pasti menjalankan aktivitas yang dilakukan setiap manusia dengan menggunakan komunikasi. Komunikasi bertujuan untuk memberikan dan menerima pesan yang disampaikan, sehingga pesan dari hasil komunikasi antar manusia tersebut memiliki umpan balik dan hasil dalam proses komunikasi. Komunikasi dapat disampaikan melalui lisan maupun tulisan.

Peran komunikasi sangat penting dalam segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam proses pendidikan, tidak akan lepas dari aktivitas berkomunikasi sebab komunikasi merupakan sebuah perangkat untuk mentransfer pengetahuan dan memberikan feedback pengetahuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka seorang pendidik harus memiliki skill komunikasi yang baik (Novita & Sari, 2022). Dengan begitu, komunikasi menjadi syarat utama pada semua aktivitas termasuk proses pembelajaran.

Hovland berpendapat bahwasannya komunikasi merupakan proses seseorang mengubah perilakunya karena dengan cara logis dalam pembentukan pendapat serta sikap secara jelas. Model Lasswell merupakan metode pembelajaran yang menegaskan proses surat-menyurat (korespondensi) agar berjalan dalam proses pembelajaran. Dengan begitu siswa diharapkan mampu dalam mendeskripsikan suatu konsep melalui penerapan model Lasswell. Menurut G. Aji, 2020 model

Lasswell ada beberapa unsur komunikasi, antara lain :

1. Who? (siapa)
Siapa merupakan komunikator, sumber yang memulai suatu komunikasi.
2. Says What? (pesan)
Komunikasikan menerima informasi yang disampaikan oleh komunikator. Informasi yang disampaikan dapat berupa verbal atau non lisan yang mewakili ide, nilai dan perasaan.
3. In Which Channel? (media)
Media merupakan sarana untuk komunikator memberikan sebuah informasi kepada komunikan.
4. To Whom? (penerima)
Komunikasikan merupakan penerima sebuah informasi baik lisan ataupun tulisan.
5. With What Effect? (dampak)

Hasil dari suatu komunikasi akan menimbulkan dampak, baik dampak negatif ataupun dampak positif. Dari penjabaran 5 unsur dalam model Lasswell, suatu komunikasi dapat mempengaruhi keadaan dan perilaku seseorang. Hal ini termasuk juga ke dalam model Stimulus-Organism-Response (SOR). Dalam unsur SOR, stimulus dikonseptualisasikan sebagai pengaruh yang mempengaruhi internal organism seorang individu. Organism diwakili oleh aspek kognitif dan aspek afektif yang diimplementasikan dengan perantara dan proses yang memediasi hubungan antara stimulus dan response. Response merupakan hasil akhir dari pendekatan perilaku konsumen (Giyanti, 2012).

Proses pembelajaran memerlukan komunikasi yang baik, efektif dan efisien. Jika tidak, maka proses pembelajaran tersebut tidak akan mencapai tujuan

pembelajaran yang sesuai (Farida & Dkk, 2015). Proses pembelajaran yang menggunakan komunikasi tepat akan berdampak baik pada proses bahkan hasil belajar peserta didik terutama peserta didik dengan kelas rendah yaitu kelas 1, 2 dan 3. Kelas 1 dan 2 memungkinkan masih acak dalam komunikasi tetapi kelas 3 merupakan proses dimana komunikasi akan diasah dengan baik, efektif dan efisien.

METODE

Teknik pengumpulan data menggunakan metode kualitatif yaitu studi pustaka yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai referensi artikel dan buku. Penelitian dengan metode kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu situasi yang relevan dengan cara mengumpulkan data. Dengan ini dapat menunjukkan pentingnya suatu data untuk membuktikan kevalidan yang diteliti. Pengumpulan data dalam tulisan ini dengan memanfaatkan daftar pustaka agar dapat lebih mendukung objek penelitian (Arfiyani et al., 2021).

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif. Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini agar mudah mendeskripsikan yang telah terjadi. Ada beberapa upaya dalam penelitian deskriptif kualitatif seperti mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan situasi yang terjadi. Dengan kata lain, penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh berbagai macam informasi mengenai apa yang telah terjadi (Milyane et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil riset yang telah dilakukan pada peserta didik kelas 3 SD secara umum menunjukkan pola komunikasi memiliki pengaruh yang sangat besar. Oleh karena itu, model komunikasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas 3 SD selama ini telah didesain atau dirancang dengan sebaik mungkin. Penelitian ini menggunakan model komunikasi yang diterapkan yaitu model Lasswell dan Stimulus-Organism-Response (SOR) (Agama et al., 2019). Dua model tersebut mampu menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Dengan pembelajaran yang menyenangkan maka proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas 3 SD telah berhasil dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini dapat diukur dari dua segi, antara lain:

Aspek kognitif dengan menunjukkan hasil belajar peserta didik yang lebih baik daripada sebelumnya. Peserta didik dapat membaca, menulis, dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan pembelajaran yang menyenangkan, memberikan dampak kepada peserta didik dan guru yaitu seperti adanya feedback komunikasi. Feedback komunikasi dapat ditunjukkan pada saat tanya jawab dalam proses pembelajaran berlangsung.

Aspek afektif dengan menunjukkan sikap dan perilaku peserta didik yang lebih baik daripada sebelumnya. Peserta didik dapat mematuhi tata tertib baik disekolah maupun di dalam kelas, menghormati guru, menghargai teman, dll. Peserta didik yang seperti ini menunjukkan akhlak yang baik dengan proses pembelajaran menggunakan dua model yaitu model Lasswell dan model SOR agar dapat mewujudkan pembelajaran

yang menyenangkan di kelas 3 SD (Kustiawan et al., 2022).

Indikator di atas dapat menunjukkan hasil penelitian bahwa dua model komunikasi Lasswell dan SOR yang telah diterapkan di kelas 3 SD telah sukses dan tercapai dalam mendidik peserta didik dari aspek kognitif (pengetahuan) dan aspek afektif (sikap) (Mathematics, 2016). Guru dalam hal ini dapat menerapkan komunikasi yang tepat bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Jika hasil belajar baik maka tujuan belajar pun akan tercapai. Jika seorang guru berkomunikasi dengan lambat atau cepat, maka peserta didik tidak akan memahami apa yang telah disampaikan. Tetapi jika guru menggunakan komunikasi dengan tepat, maka peserta didik akan dapat memahami apa yang telah disampaikan (Citra Kurnia putri dan trisna insan Noor, 2013).

Pengajar maupun peserta didik dalam berkomunikasi harus menggunakan bahasa yang positif. Bahasa sendiri merupakan salah satu bentuk pesan, pesan tersebut merupakan bentuk stimulus yang berpengaruh bagi komunikasi (peserta didik). Jika stimulus yang diberikan akan berpengaruh bagi komunikasi (peserta didik). Jika stimulusnya positif maka perkembangan peserta didik akan baik, begitu juga sebaliknya jika stimulus yang diberikan negatif maka perkembangan peserta didik akan buruk (Yulianti & Harmin, 2014).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas 3 SD dengan menggunakan model Lasswell untuk melihat prosesnya dapat dilihat sebagai berikut: 1. Who? (siapa) yang dimaksud adalah seorang guru. 2.

Says What? (pesan) dalam proses pembelajaran merupakan materi yang disampaikan guru kepada siswa. 3. In Which Channel? (media) dalam proses pembelajaran, hal ini dapat digambarkan oleh media pembelajaran. 4. To Whom? (penerima) komunikasi dalam proses pembelajaran adalah peserta didik. 5. With What Effect? (dampak) jika dalam proses pembelajaran dampak yang timbul setelah guru menyampaikan materi kepada peserta didik seperti, pemahaman ilmu, perubahan sikap, dll (Kesumadewi, 2018).

Uraian di atas merupakan pembahasan tentang bagaimana komunikasi dengan menggunakan model Lasswell dan Model SOR telah berhasil berkolaborasi secara sistematis diterapkan dalam proses pembelajaran dengan mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan di kelas 3 SD. Pola komunikasi memiliki pengaruh yang besar bagi anak didik. Dalam riset ini komunikasi adalah hal yang utama yang berpengaruh dalam peserta didik. Dengan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak didik (learning is fun). Hal yang dapat diukur yaitu aspek kognitif dan aspek afektif (Kurniawan, 2018).

Pada kondisi tertentu dalam peningkatan kemampuan pemahaman siswa Peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa dengan penerapan Lasswell communication Model lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional. (Suryanita et al., 2017).

SIMPULAN

Komunikasi pada mulanya hanya merupakan upaya atau cara manusia untuk menyampaikan sebuah ide, gagasan,

kemauan, hasrat dan lain sebagainya.usaha tersebut hanya sebuah upaya manusia yang saling berhubungan. Dengan seiring berkembangnya zaman komunikasi sekarang selalu dikaitkan dengan sebuah media massa, itulah mengapa penting untuk kita mempelajari teori – teori komunikasi sebagai kunci yang nantinya membuat keuntungan bagi kita. Dalam pembahasan kali ini bisa disimpulkan bahwa komunikasi lasswell sangat penting, karena dengan teori tersebut anak akan merasakan pembelajaran yang menyenangkan. Namun kita juga harus menerapkan teori-teori komunikasi yang lain agar kita dapat memilah dalam keadaan dan kondisi tertentu kita dapat memakai teori apa dan pembelajaran apa yang pantas untuk diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, I., Negeri, I., & Bengkulu, I. (2019). Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin , Adab Dan Dakwah.
- Arfiyani et al. (2021). Peningkatan Kemampuan Komunikasi dan Berpikir Kritis Siswa Kelas 3 Tema 6 Subtema 2 Melalui Model PBL di SDI Al Umar Ngargosoka. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(3), 136–143. <https://jurnal.educ3.org/index.php>
- Citra Kunia putri dan trisna insan Noor, 2011. (2016). Aplikasi Model Stimulus – Organism – Response Dalam Keputusan Pembelian Online. Analisis Pendapat dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani, 53(9), 1689–1699.
- Farida, R. N., & Dkk. (2018). Model Komunikasi Pembelajaran Transferable Skill Sebagai Upaya Meminimalisasi Penggaguran Intelektual Melalui Bengkel Kerja Komunikasi. *Komunikasi*, IX(1), 141–158.
- <https://www.neliti.com/id/publications/108215/teori-teori-adaptasi-antar-budaya>
- Giyanti, S. (2017). Analisis Model Komunikasi Kepala Sekolah Ditinjau Dari Perspektif Gender (Studi Kasus di SMK Islam P.B. Soedirman 2 Jakarta dan SMK Mandiri Bekasi). *Informasi*, 38(2). <https://doi.org/10.21831/informasi.v2i2.4447>
- Kesumadewi, E. S. (2018). Perbedaan Model Komunikasi Kepala Sekolah Menurut Persepsi Siswa Ditinjau dari Perspektif Gender. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 9(2), 75–84.
- Kurniawan, D. (2018). Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i1.65>
- Kustiawan, W., Hidayati, J., Daffa, V., Hamzah, A., Harmain, M., Fadli, A., & Kuswananda, E. (2022). Keberadaan Ilmu Komunikasi dan Perkembangan Teori Komunikasi dalam Peradaban Dunia. 1(2), 73–76.
- Mathematics, A. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 1 – 23.
- Milyane, T. melia, Umiyati, H., Putri, D., Juliastuti, Akib, S., F.Daud, R., Dawami, Rosemary, R., Athalarik, F. M., Adiarsi, G. R., Puspitasari, M., Andi, Ramadhani, M. M., & Rochmansyah, E. (2022). Ilmu Komunikasi.
- Novita, Y., & Sari, P. (2022). Model Komunikasi Verbal (Lasswell) Dalam Proses Pembelajaran IPS Sebagai Sarana Meningkatkan Sikap Evaluatif Terhadap Budaya Asing. *Edukasi*, 133–142. <https://scholar.google.com/>

- Pemahaman, K., Matematis, K., & Sma, S. (2017). Ika suryanita.
- Yulianti, S., & Harmin, S. (2018). Model Komunikasi Pelayanan Pustakawan Terhadap Pemustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 58(12), 7250–7257. <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=639695&val=8478&title=MODEL KOMUNIKASI PELAYANAN PUSTAKAWAN TERHADAP PEMUSTAKA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN PROVINSI SULAWESI TENGGARA#:~:text=Tepatnya%2C%20ia%20mengemukakan%20tiga%20unsur,dilak>
- Agama, I., Negeri, I., & Bengkulu, I. (2019). Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah.
- Arfiyani et al. (2021). Peningkatan Kemampuan Komunikasi dan Berpikir Kritis Siswa Kelas 3 Tema 6 Subtema 2 Melalui Model PBL di SDI Al Umar Ngargosoka. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(3), 136–143. <https://jurnal.educ3.org/index.php>
- Citra Kunia putri dan trisna insan Noor, 2011. (2017). Aplikasi Model Stimulus – Organism – Response Dalam Keputusan Pembelian Online. Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani, 53(9), 1689–1699.
- Farida, R. N., & Dkk. (2016). Model Komunikasi Pembelajaran Transferable Skill Sebagai Upaya Meminimalisasi Penggaguran Intelektual Melalui Bengkel Kerja Komunikasi. *Komunikasi*, IX(1), 141–158. <https://www.neliti.com/id/publications/108215/teori-teori-adaptasi-antar-budaya>
- Giyanti, S. (2019). Analisis Model Komunikasi Kepala Sekolah Ditinjau Dari Perspektif Gender (Studi Kasus di SMK Islam P.B. Soedirman 2 Jakarta dan SMK Mandiri Bekasi). *Informasi*, 38(2). <https://doi.org/10.21831/informasi.v2i2.4447>
- Kesumadewi, E. S. (2018). Perbedaan Model Komunikasi Kepala Sekolah Menurut Persepsi Siswa Ditinjau dari Perspektif Gender. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 9(2), 75–84.
- Kurniawan, D. (2018). Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i1.65>
- Kustiawan, W., Hidayati, J., Daffa, V., Hamzah, A., Harmain, M., Fadli, A., & Kuswananda, E. (2022). Keberadaan Ilmu Komunikasi dan Perkembangan Teori Komunikasi dalam Peradaban Dunia. 1(2), 73–76.
- Mathematics, A. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 1 – 23.
- Milyane, T. melia, Umiyati, H., Putri, D., Juliastuti, Akib, S., F.Daud, R., Dawami, Rosemary, R., Athalarik, F. M., Adiarsi, G. R., Puspitasari, M., Andi, Ramadhani, M. M., & Rochmansyah, E. (2022). Ilmu Komunikasi.
- Novita, Y., & Sari, P. (2022). Model Komunikasi Verbal (Lasswell) Dalam Proses Pembelajaran IPS Sebagai Sarana Meningkatkan Sikap Evaluatif Terhadap Budaya Asing. *Edukasi*, 133–142. <https://scholar.google.com/>
- Pemahaman, K., Matematis, K., & Sma, S. (2017). Ika suryanita.

